

ABSTRAK

Tulisan ini merupakan sebuah penelitian pastoral di Paroki Santo Yosef Pringsewu, Keuskupan Tanjungkarang. Dalam penelitian ini, penulis hendak mengetahui pengaruh peran pelayan dan petugas liturgi pada penghayatan umat dalam Perayaan Ekaristi yang berdaya ubah. Ternyata pelayan dan petugas liturgi yang baik membantu umat untuk menghayati perayaan Ekaristi yang berdaya ubah. Sebaliknya, pelayan dan petugas liturgi yang tidak berkualitas akan mengganggu penghayatan umat dalam perayaan Ekaristi yang berdaya ubah. Bahkan pelayan dan petugas liturgi yang tidak berkualitas menjadi *batu sandungan* bagi umat.

Dari penelitian di Paroki Santo Yosef Pringsewu ditemukan bahwa: pelayan liturgi di paroki ini sudah baik. Secara umum, kecakapan dan penghayatan pelayan liturgi dalam memimpin Ekaristi dinilai sudah baik. Para petugas liturgi, khususnya lektor, pemazmur dan misdinar, dinilai cukup baik. Mereka dinilai cukup mampu menjalankan tugas-tugas mereka dengan baik. Namun kecakapan mereka dalam menjalankan tugas liturgi belum sepenuhnya berdampak baik bagi mutu hidup mereka. Mutu hidup para petugas liturgi tersebut masih harus ditingkatkan.

Dalam tulisan ini penulis mengusulkan pembinaan khusus bagi para petugas liturgi. Lektor, pemazmur dan misdinar perlu dibekali pemahaman dan pengetahuan yang cukup tentang makna Perayaan Ekaristi serta ketrampilan dalam melaksanakan tugas-tugas liturgi. Mereka juga harus diajak untuk hidup sebagai murid-murid Yesus yang baik. Sebab hidup baik seorang petugas liturgi dalam hidup sehari-hari akan membantu umat beriman untuk hidup baik juga. Semua pembinaan petugas liturgi harus bermuara pada suatu kesadaran petugas liturgi: saat bertugas, petugas liturgi mampu membantu umat merasakan keindahan dan kekuatan Sabda Allah, merenungkan dan melaksanakan Sabda Allah dalam hidup sehari-hari.

Untuk dapat menghayati Perayaan Ekaristi yang berdaya ubah, dibutuhkan kehendak kuat umat untuk berpartisipasi aktif dalam perayaan Ekaristi. Umat

mengucapkan doa-doa yang ada memang menjadi bagian umat dalam Perayaan Ekaristi. Umat menjawab dialog-dialog, melakukan gerakan-gerakan yang sudah ditentukan, serta bernyanyi dengan sepenuh hati. Umat juga harus memahami bahwa perayaan Ekaristi adalah sumber dan puncak hidup kristiani. Di dalam Perayaan Ekaristi, terjadi puncak karya manusia memuliakan Allah, dan puncak Allah menguduskan dunia.

Agar umat memiliki pemahaman yang memadai tentang Ekaristi serta berpartisipasi aktif dalam Perayaan Ekaristi, tim liturgi perlu mengadakan katekese Ekaristi. Tim turgi hendaknya juga mampu mengemas perayaan Ekaristi sedemikian rupa sehingga umat sungguh dapat berpartisipasi aktif dalam perayaan Ekaristi.



ABSTRACT

This paper is a pastoral research study in St. Joseph's Parish of Pringsewu, Diocese of Tanjungkarang. In this study, the author wishes to determine the influence of liturgical ministers and officials' role on the appreciation of the faithful in the empowering Eucharistic celebration. Apparently the good liturgical ministers and officials would help people to live the empowering Eucharistic celebration. On the contrary, liturgical ministers and officials who are not qualified would spoil the appreciation of the faithful in the empowering Eucharistic celebration. Moreover, the liturgical ministers and officials who are not qualified would be a stumbling block for the people.

This research found that ministers of the liturgy in the St. Joseph's Parish of Pringsewu is already good. In general, the expertise and comprehension of leading ministers of the Eucharist liturgy was positively assessed. The officers of the liturgy, especially lector, the psalmist and acolytes, are also considered good enough. They are considered to be quite capable of running their duties properly. But their proficiency in carrying out their liturgical duties has not yet fully improved the quality of their lives. The life-quality of those liturgy officials must still be enhanced.

In this paper the author proposes specific guidance for the officers of the liturgy. Lector, the psalmist and acolytes must have been provided with an understanding or knowledge of the meaning of the Eucharist and skills in carrying out the liturgical duties. They also have to be invited to live as good disciples of Jesus. For good quality in the everyday life of the officers of the liturgy will help the faithful to live their life well, too. All of the formation for the liturgical officers must lead to an awareness to live as a liturgical officers: while on duty, these officers are able to help people feeling the the beauty and the power of the Word of God, to reflect on and implement the Word of God in daily life.

To be able to live the empowering Eucharist, it takes a strong will of the people to participate actively in the celebration of the Eucharist. People together say the prayers that have indeed become part of the people during the celebration

of the Eucharist. People must answer the dialogues, do the movements that have been determined, and sing with all their heart. Faithful people must also understand that the celebration of the Eucharist is the source and the summit of Christian life. In the Eucharistic celebration, there is the peak of the humankind's glorifying God, and the peak of God's sanctifying the world.

In order that people have an adequate understanding of the Eucharist and an active participation in the celebration of the Eucharist, the liturgical team needs to conduct catechesis of the Eucharist. The liturgical team should also be able to put together the celebration of the Eucharist in such a way that people can really participate actively in the celebration of the Eucharist.

